

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sesuatu negeri wajib mempunyai pembelajaran yang bermutu. Bila di dalam sesuatu negeri mempunyai banyak orang hebat yang berakal, hingga banyak orang itu bisa bersuatu buat membuat sesuatu negeri yang maju. Dalam bumi pembelajaran dikala ini lalu hadapi kemajuan yang lumayan cepat. Sebab penguasa senantiasa berupaya buat membenarkan kualitas pembelajaran di Indonesia supaya bisa jadi lebih bagus lagi. Pastinya upaya ini bisa didapat dengan metode berlatih bagus dengan cara resmi, informal, ataupun nonformal.

Pembelajaran dalam maksud besar memiliki ketergantungan yang akrab dengan tiap pandangan kehidupan orang. Ketergantungan yang akrab lewat bermacam cara tidak bisa jadi bisa dilepaskan satu serupa lain antara kehidupan pemeluk orang dengan warna pendidikannya. Alhasil tiap format kehidupan orang merupakan ialah bahagian dari cara pendidikan.¹

Di dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dipaparkan kalau pembelajaran merupakan upaya siuman serta terencana buat menciptakan atmosfer berlatih serta cara penataran supaya partisipan ajar dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya buat mempunyai daya kebatinan keimanan, pengaturan diri, karakter, intelek, adab agung, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, seluruh upaya orang berusia dalam pergaulan dengan partisipan ajar buat mengetuai kemajuan kemampuan badan serta rohaninya ke arah kesempurnaannya.

Penataran merupakan cara interaksi edukatif yang terjalin dalam sesuatu cara pembelajaran antara guru selaku pihak guru serta partisipan ajar selaku pihak yang diajarkan alhasil berhasil tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penataran pula bisa dimaksud selaku sesuatu aktivitas yang dicoba guru ataupun pengajar dalam memicu, membimbing, memusatkan serta mendesak dan mengorganisir

¹Rosdiana A.Bakar. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: CV. Gema Insani, h. 12.

cara berlatih anak ajar alhasil mereka memiliki wawasan yang didapat cocok dengan wujud serta tujuan aktivitas pembelajaran yang dilakukan.²

Pada dasarnya profesi guru merupakan mengkomunikasikan pengalaman pada anak didik namun sering kali guru mengarahkan dengan memakai khotbah, ialah dengan memakai perkata saja yang akhirnya anak didik kurang menguasai keadaan yang disampaikannya. Dengan tutur lain, anak didik terperangkap dalam situasi pengajaran yang verbalistik. Partisipan ajar hendak ikut serta dalam penataran bila atmosfer berlatih melegakan serta mengasyikkan. Pergantian partisipan ajar bisa terjalin bila berlatih dalam kondisi positif serta leluasa dari titik berat. Lewat penataran yang mengasyikkan serta positif itu kegiatan berlatih partisipan ajar hendak berjalan efisien.³

Menurut pemikiran anak didik sekolah dasar kepada matematika merupakan matematika itu susah, membuntukan, serta membutuhkan energi fikir yang kokoh. Buat menguasai matematika itu sendiri hingga kita wajib memahami matematika, semacam terdapat tutur peribahasa “tidak tahu hingga tidak cinta“. Dengan tutur lain pula matematika berkaitan dengan ide fikiran ataupun akal. dengan cara empiris matematika tercipta dari cara pengalaman orang yang diolah dengan cara analisa dengan penalaran hingga tercipta jadi konsep- konsep yang gampang dimengerti oleh orang lain serta dioperasikan dengan cara pas.

Matematika ialah salah satu aspek riset atau mata pelajaran yang terdapat pada seluruh tahapan pembelajaran, diawali dari tingkat sekolah bawah hingga akademi besar. Berlatih matematika pula ialah salah satu ketentuan yang wajib kita dapat buat seluruh partisipan ajar supaya bisa meneruskan pembelajaran ke tahapan berikutnya. Tujuan akhir dari penataran matematika di tingkatan bawah ialah supaya anak didik ahli dalam memakai bermacam rancangan matematika dalam pengaplikasian di kehidupan tiap hari.

Daya cipta guru dalam cara berlatih membimbing memiliki andil berarti paling utama dalam menyiapkan tata cara penataran, alat penataran serta dalam

²Rora Rizky Wandini. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru*. Medan: CV. Widya Puspita, h. 1-2.

³Purbatua Manurung. 2011. *Media Instruksional*. Medan Estate: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN- Sumatera Utara, h. 1.

pengurusan kategori. Dengan guru menyiapkan perihal itu guru pula bisa menanggulangi sesuatu permasalahan ialah salah satunya Kesusahan berlatih yang dirasakan partisipan ajar. Anak didik diprediksi hadapi kesusahan berlatih bila tidak bisa menggapai dimensi tingkatan kesuksesan berlatih pada durasi khusus. Anak didik tidak bisa menciptakan tugas- tugas kemajuan serta tidak bisa menggapai tingkatan kemampuan modul. Dengan menyiapkan tata cara, alat penataran, dan Pengurusan kategori dengan pas hingga bisa mempermudah partisipan ajar dalam menguasai modul penataran. Hingga diperlukan guru yang inovatif buat menciptakan ide- ilham terkini untuk jalan keluar permasalahan yang terjalin pada partisipan ajar.

Merujuk pada kerangka balik diatas, periset bisa mengenali kalau daya cipta guru ialah perihal yang berarti dalam sesuatu penataran. Alhasil permasalahan ini ialah perihal yang menarik yang hendak dikaji lebih dalam lagi, periset memilah MIS Yapni Tanjung Agung selaku subjek riset ini.

MIS Yapni Tanjung Agung ialah sekolah dasar yang terdapat di Dusun Tanjung agung kecamatan tanjung morawa kabupaten deli serdang. Sebagian adaptasi yang dicoba di MIS Yapni saat sebelum merambah jam pelajaran, semua anak didik membaca pesan pendek di tiap hari saat sebelum merambah jam pelajaran masuk. Memandang terus menjadi melonjaknya kasus yang dialami guru dalam melakukan penataran dikelas ada hambatan atau permasalahan. Paling utama di MIS Yapni yang kurang dalam menggapai cara penataran supaya berjalan bagus. Memandang kenyataan itu, periset berasumsi apakah guru- guru betul betul sanggup memakai tata cara, alat, dan sanggup mengatur kategori dengan bagus dalam cara penataran.

Bersumber pada kerangka balik permasalahan yang sudah periset uraikan, hingga periset terpikat buat mangulas serta mengangkut permasalahan itu jadi suatu kepala karangan riset ialah **“Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika di MIS Yapni Tanjung morawa Kec. Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar pada mata pelajaran yang dihadapi peserta didik di MIS Yapni Tanjung Morawa ?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar pembelajaran matematika di MIS Yapni Tanjung Morawa ?
3. Apa solusi yang ditawarkan guru matematika pada peserta didik yang mengalami masalah belajar matematika dikelas di MIS Yapni tanjung morawa ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar pada mata pelajaran yang dihadapi peserta didik di MIS Yapni Tanjung Morawa.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar pembelajaran matematika di MIS Yapni Tanjung Morawa.
3. Untuk mendeskripsikan solusi yang ditawarkan guru matematika pada peserta didik yang mengalami masalah belajar matematika dikelas.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas pembelajaran dikelas. Secara rinci manfaat penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Riset ini berguna untuk guru khususnya supaya lebih memiliki kreativitas dalam cara pembelajaran yang dilaksanakan. Buat memperkaya khasanah keilmuan terkini dalam aspek pembelajaran serta lebih terkhusus lagi buat meningkatkan atensi berlatih anak didik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

Riset ini bisa dijadikan selaku tolak ukur meningkatkan atensi dalam berlatih alhasil anak didik lebih aktif serta memiliki atensi berlatih yang lebih besar, alhasil anak didik bisa mencapai hasil buat tingkatan daya cipta guru dalam penataran matematika.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif masukan kemampuan guru dalam berkreaitivitas pada pembelajaran matematika. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan meraih hasil pembelajaran yang baik.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Riset ini bisa membagikan partisipasi yang positif untuk pengembangan daya cipta guru serta mutu badan pembelajaran, dan meningkatkan adat mempelajari dilingkungan sekolah untuk terciptanya badan pembelajaran yang merujuk pada cara penataran serta daya cipta guru yang turut berkecimpung didalamnya.